

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT BERJAMA’AH
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI IMAM BONJOL
SUMBERSARI”**

**Disusun untuk memenuhi tugas PPG dalam jabatan 2021
LPTK UIN Sunan Ampel Surabaya**

Dosen Pengampu : Dr. Muhammad Salik, M.Pd

Di Susun

Oleh:

**IIN RASMI RAHAYU
NIM.8774850072070**



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MEI 2021

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT BERJAMA’AH
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI IMAM BONJOL
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER”**

**PTK
Diajukan kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan 2021**

Oleh:

**IIN RASMI RAHAYU
NIM.8774850072070**

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MEI 2021

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Iin Rasmi Rahayu

NIM 8774850072070

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih
Bab Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas
II MI Imam Bonjol Summersari

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2021.

Probolinggo, 13 Mei 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Guru Pamong



Sihabudin, M.Pd.I.

NIP. 197702202005011003



Nur Lailiyah, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tindakan Yang Dipilih	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Lingkup Penelitian	4
F. Signifikasi Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Diskripsi Teori	7
B. Kajian Pustaka	15
C. Hipotesis tindakan	16
BAB III PROSEDUR PENELITIAN PTK	
A. Metode Penelitian	17
B. Seting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	17
C. Variabel Yang Diselidiki	17
D. Rencana tindakan	18
E. Data dan Cara Pengumpulannya	22
F. Indicator Kinerja	24
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	25
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data	
B. Analisa Data Per Siklus	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran-saran	
DAFTAR PUSTAKA	26

KATAPENGANTAR

Segenap puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat,taufik,hidayah,dan bimbingan serta kekuatan lahir batin kepada diri penulis,sehingga PTK ini yang merupakan hasil dari sebuah usaha ilmiah dan proses akademik yang cukup panjang dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw,manusia pilihan yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita kearah alam yang sangat terang benderang dan berperadaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian yang berjudul”**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT BERJAMA’AH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI IMAM BONJOL SUMBERSARI**”Ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.Oleh karena itu,karya ilmiah ini merupakan kulminasi- formal akademik yang sudah barang tentu tetap disertai akuntabilitas akademik juga dan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban akademik tetapi juga sebagai media untuk memberikan wacana dan solusi dalam dunia kependidikan.

Akhirnya,semoga segala bantuannya yang tidak ternilai ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang sepantasnya,dan semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri.

Jember, 21 Mei 2021

Peneliti



IIN RASMI RAHAYU

NIM.8774850072070

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk social dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan sesamanya ketika sesuatu yang dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya, selain demi kepentingan pribadi.¹ Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Dengan kata lain, karena ada aksi, maka interaksi pun terjadi.

Interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Namun perlu diingat bahwa interaksi sebagaimana disebutkan di atas, bukanlah interaksi edukatif, karena interaksi tersebut tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi "Interaksi yang bernilai edukatif", yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan Tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.

Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut "interaksi edukatif".²

Oleh karena itu, Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu³. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal-pakai, tetapi setelah

melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik juga mempengaruhi metode. Penggunaan metode yang tidak

Sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukasi berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang di hadapinya.⁴

Merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan⁵

Metode ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode demonstrasi dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat.

Metode adalah salah satu jawabannya. Menurut Roestiyah sebagaimana dikutip Anissatul Mufarrokah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk memiliki

strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar.

Salah satu jalan keluar itu adalah penggunaan metode demonstrasi yang pas yang sekiranya dapat membantu proses pengajaran. Penggunaan Metode demonstrasi janganlah dianggap sebagai upaya membantu guru yang bersifat pasif, melainkan suatu kebutuhan untuk membantu anak-anak dalam belajar, bahkan bila perlu hal ini dilakukan secara individual.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan cara memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu contoh adalah dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan taraf intelektual dan kemampuan siswa.

Oleh karena, Ketika seorang guru memberikan materi Fiqih saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar.

Faktor lain adalah karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan pada materi agama khususnya pembelajaran bahasa arab, siswa akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya.

Demikian juga alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Fiqih di Madrasah (1 x pertemuan dalam seminggu/2 x 35menit). Bagaimana mungkin siswa dapat memahami pelajaran

Dengan baik dan benar. Dengan latar belakang metode yang

Kurang efektif apalagi waktu yang diberikan untuk Fiqih sangat sedikit sekali. Hal inilah yang menjadi penghalang ketercapaian hasil pembelajaran fiqih yang memuaskan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas sebagai gambaran problema dalam memperoleh efektifitas dan efisien pembelajaran Fiqih, maka disini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empirik.

Maka dari itu disini penulis mencoba untuk mengambil judul:

**“PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN Fiqih BAB SHALAT BERJAMA’AH MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI IMAM BONJOL SUMBERSARI**

”Dari sini diharapkan dengan diterapkannya metode demonstrasi (memperagakan) akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi shalat berjamaah serta menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar shalat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Berjamaah pada peserta didik kelas II MI Imam Bonjol Kab. Jember Tahun 2020-2021
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode Demonstrasi pada materi Shalat berjamaah dalam pembelajaran Fiqih yang diberikan pada peserta didik kelas II MI Imam Bonjol Kab Jember ?

C. Tindakan yang dipilih

Peneliti merupakan Instrumen pertama dalam pengumpulan data, Proses sama pentingnya dengan produk.

Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode OME-AKE terhadap ketrampilan sholat berjamaah
2. Kerja sama siswa dalam mengomunikasikan hasil prektek yang dilaksanakan.
3. Kedisiplinan siswa selama melaksanakan kegiatan praktek.
Secara keseluruhan PTK membentuk siklus yang digambarkan dalam bentuk shaf. Untuk memaksimalkan suatu masalah menjadi baik dan benar diperlukan lebih dari dua siklus kemungkinan terjadi permasalahan pada siklus pertama.
4. Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Berjamaah pada peserta didik kelas II MI Imam Bonjol Kec. Sumbersari Kota Jember Tahun ajaran 2020-2021
5. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil Belajar pada materi Shalat berjamaah dalam pembelajaran Fiqih yang diberikan pada peserta didik kelas II MI Imam Bonjol Kota Jember?

D. Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan mata pelajaran Fiqih materi Sholat Berjamaah pada peserta didik kelas II MI Imam Bonjol Kec. Sumbersari Kota Jember Tahun ajaran 2020-2021.
- b. Untuk mengetahui peningkatan metode demonstrasi sebagai hasil belajar materi shalat berjamaah pada mata pelajaran Fiqih

E. LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah kelas 2 (dua) .

Alasan penelitian mengambil lokasi ini adalah terdapat masalah relevan untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian bimbingan konseling Islam. Selain itu lokasi penelitian mudah dijangkau karena letaknya yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan selama satu minggu pada minggu tersebut yang diizinkan oleh pihak yayasan.

F. SIGNIFIKASI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui hasil dan kegiatan shalat berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Imam Bonjol. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah Pelaksanaan Shalat Berjamaah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Imam Bonjol
- 2) Bagaimanakah Tingkat Kedisiplinan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Imam Bonjol Kab. Jember
- 3) Bagaimanakah Signifikansi Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan kedisiplinan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Imam Bonjol Kab Jember.

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Imam Bonjol Kab. Jember. Madrasah tersebut dijadikan sumber data untuk mendapatkan gambaran mengenai pembiasaan sholat berjamaah dan kedisiplinan dalam belajar siswa di Madrasah. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Semua data dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Kajian ini menunjukkan bahwa ; (1) pembiasaan sholat berjamaah di Madrasah Imam Bonjol masih sangat rendah dikarenakan prosentase 10% dibanding jumlah peserta didik kelas II 25 anak di tahun pelajaran 2020-2021; (2) kedisiplinan dalam belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Imam Bonjol khususnya kelas II di tahun pelajaran 2020-2021 juga sangat rendah dimana dapat dilihat dari tingkat kehadiran pada jam pertama Bimbingan Membaca Al-Quran (BBQ) pada jam 06.30 - 07.00 masih rendah dibanding jumlah keseluruhan siswa; (3) hubungan pembiasaan jamaah sholat terhadap kedisiplinan dalam belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Imam Bonjol khususnya kelas II di tahun pelajaran 2020-2021 juga terdapat

signifikasi artinya rendahnya pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik.

Hal ini merupakan gambaran untuk lembaga dalam meningkatkan berbagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar dan juga melakukan upaya dalam meningkatkan kebiasaan shalat berjamaah melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Hendaknya orang tua harus selalu mengawasi kepada putra-putrinya didalam beribadah terutama shalat, paling tidak harus di beri waktu antara ibadah dengan bermain sebab pengaruh bermain dengan lingkungan yang tidak baik akan sangat luar biasa dampaknya terhadap perkembangan moral anak-anak. Disamping itu pergaulan yang tidak baik dan salah juga dapat menyebabkan belajar anak-anak terganggu termasuk belajar mengaji dan aktivitas ibadah terutama shalatnya.
- 2) Hendaknya orang tua harus bekerja sama dengan para pendidik untuk mengarahkan kegiatan ibadah anak-anaknya supaya tidak ikut larut dalam pergaulan yang salah sehingga malas untuk beribadah. Selain itu juga dapat membuat degradasi moral generasi muda yang sebenarnya dapat diantisipasi dengan membuat filter-filter budaya lokal yang masih santun untuk mengimbangi masuknya budaya asing yang masuk.
- 3) Pemerintah harus bersifat arif dan bijaksana dalam mensikapi perkembangan globalisasi yang dampaknya sangat besar dan menyeluruh. Oleh karena itu pemerintah harus membuat undang-undang yang membatasi dampak perkembangan arus globalisasi tersebut demi berlangsungnya pemerintahan yang aman dan sejahtera serta terbentuknya generasi baru yang siap untuk meneruskan perjuangan tampuk pimpinan bangsa dan negara.

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau kinerja akademik (*Academic Performance*) adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya seluruh ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Prestasi atau *achievement* merupakan hasil usaha Yang telah dicapai atau dilakukan, prestasi belajar berkaitan dengan harapan (*expectation*) yang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of excellence*). Standar ini mungkin berasal dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Oleh karena itu standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang tatkala ia belajar, mengerjakan suatu tugas, mengerjakan memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya.

Selanjutnya untuk menilai prestasi belajar siswa Atau peserta didik seorang pendidik harus mengadakan evaluasi pendidikan. Disini, evaluasi dikatakan berfungsi memeriksa (mendiagnose), yaitu memeriksa pada bagian-bagian manakah para peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, untuk selanjutnya dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara pemecahannya. Jadi, disini evaluasi mempunyai fungsi diagnostik.

Salah satu tugas yang dihadapi oleh guru ialah Menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari peserta didiknya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara operasional. Ada dua pertanyaan yang perlu dijawab disini; satu mengenai taraf prestasi seorang siswa dan mengenai taraf prestasi kelompok peserta didik (seperti kelas), hal ini

Bertalian dengan masalah perbaikan program pengajaran. Diandaikan seorang guru sudah menentukan tujuannya secara tepat sekali, merencanakan dan

melaksanakan program pengajarannya, dan pada akhir proses pengajaran itu mengukur prestasi peserta didiknya, apakah mereka berprestasi cukup baik sehingga tidak perlu lagi ia merivisi program pengajarannya, ataukah sebaliknya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah “hasil dari pelajar yang diperoleh siswa melalui test kemudian dimasukkan dalam buku raport”. Dalam pengisian raport tersebut dilakukan dengan mengadakan pengukuran prestasi belajar dan dalam meningkatkan cara belajar, baru dapat dilakukan setelah memperoleh informasi dari hasil pengukuran prestasi siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai

Prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian:

1) Faktor dari luar

- a) Faktor keluarga; orang tua yang melahirkan
- b) Faktor lingkungan masyarakat: alam, sosial
- c) Faktor sekolah
- d) Faktor lingkungan kelompok
- e) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi

Dari pemaparan diatas, bahwa lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Sehingga faktor-faktor tersebut, memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi psikologis; stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya
- b) Fungsi pedagogis; lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga penelitian, lembaga- lembaga

sosial. Masing-masing lembaga mempunyai program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

- c) Fungsi instruksional; program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Suatu dimensi lingkungan yang sangat penting adalah masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi dan situasi serta masalah-masalah dan berbagai hambatan dalam masyarakat, antara keseluruhan merupakan lingkungan masyarakat.

2) Faktor dari dalam

- a) Faktor jasmaniyah (fisiologi): penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan kondisi panca indra.

- b) Psikologis: baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh dari atas

(1) Faktor intelektual yang meliputi:

- (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

- (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

(2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri

3) Faktor kematangan fisik dan psikis

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga pokok yaitu. Untuk lebih jelasnya dibawah ini mengenai uraian tiga faktor tersebut:

1) Faktor Stimulus belajar

- a) Panjangnya bahan pelajaran
- b) Kesulitan bahan pelajaran
- c) Berartinya bahan pelajaran
- d) Berat ringannya tugas

- 2) Faktor metode mengajar
 - a) Kegiatan berlatih
- b) Over learning dan drill
 - c) Resitasi selama belajar pengenalan tentang hasil belajar
 - d) Bimbingan dalam belajar
 - e) Belajar dengan keseluruhannya
- 3) Faktor individual
 - a) Kematangan
 - b) Faktor usia kronologis
 - c) Faktor perbedaan jenis kelamin
 - d) Pengalaman sebelumnya
 - e) Kapasitas menta

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thoriqat*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang

teratur dan terpilih baik-baik untuk mencapai maksud”.

Ali Mustafa Yaqub menyatakan bahwa, sebelum menyuruh para sahabat untuk melakukan sesuatu perbuatan, Rasulullah saw selalu memberi contoh lebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pemberian contoh atau praktik ini sangat efektif, karena para sahabat langsung dapat melihat sendiri bagaimana ajaran Rasulullah saw itu dipraktikkan.

Merujuk pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi

Pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran

Yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses

Dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk Menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. dengan kata lain, metode sebagai kegiatan yang terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, sehingga pelajaran menjadi berkesan.

Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data

Yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.

Sedangkan menurut Ismail SM, bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik

Kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran yang lebih mengutamakan suatu ketrampilan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ketrampilan adalah kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab dalam materi shalat berjamaah. Dari segi pelaksanaannya peserta didik terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, peserta didik disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode demonstrasi

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan.

Diantara kelebihan metode demonstrasi yaitu:¹⁵

- 1) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan konkrit,
- 2) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati dan mencoba sendiri.

Kelemahan metode demonstrasi diantaranya yaitu:

- 1) Membutuhkan keterampilan guru secara khusus
- 2) Memerlukan waktu yang banyak
- 3) Memerlukan kematangan dalam merancang atau persiapan
- 4) Keterbatasan sumber belajar dan situasi harus dikondisikan.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi diatas menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar memang tidak ada satu pun metode yang baik dan sempurna, untuk dapat menggunakan metode dengan baik maka guru harus mengkombinasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

Oleh karena itu, disini penulis mengkombinasikan dengan metode ceramah sebelum dan sesudah metode demonstrasi dilakukan. Adapun Tujuan dari metode ceramah untuk memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai keterampilan tertentu yang hendak dilakukan. Sedangkan demonstrasi dimaksudkan untuk

Memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari peserta didik.

3. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah

a. Materi

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan) . Sedangkan yang dimaksud dengan materi disini adalah materi pelajaran, yang merupakan bagian dari bahan ajar sebuah mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar pembelajaran bisa dipahami sebagai manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah.

Jadi Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang Tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manusia yang terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya,

b. Materi Shalat Berjamaah

Materi shalat berjamaah adalah sub materi mata pelajaran Bahasa Arab yang diberikan kepada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI), berdasarkan standar isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 sesuai kurikulum ke tiga belas. Pada pelajaran ini, para peserta didik akan mengenal tentang shalat berjamaah. shalat berjamaah adalah salah satu materi pelajaran yang diberikan atau diajarkan pada peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada semester II, yaitu pada pelajaran ketiga .berdasarkan standar isi Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 sesuai kurikulum ketiga belas.

4. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

Shalat Berjamaah

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain atau peserta didik sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas

Metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh Suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan ketrampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari. Dengan melakukannya secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan dikembangkan. Dengan demikian metode ini tidak hanya sekedar latihan secara mekanis, tetapi melaksanakan dengan pengertian dan mempunyai tujuan tertentu.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang

Biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar

dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu bisa juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zein dalam Strategi Belajar Mengajar disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan

pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik juga mempengaruhi metode. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian Tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.

Dalam proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi, karena masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Diantara metode tersebut adalah metode demonstrasi. Tujuan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat berjamaah diharapkan bisa memberikan peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami shalat berjamaah.

Penulis lebih memilih menerapkan dengan metode demonstrasi dengan alasan bahwa metode ini dianggap

Metode yang paling tepat untuk diterapkan pada materi shalat berjamaah. Karena dengan metode demonstrasi peserta didik bisa memanfaatkan waktu belajar mereka untuk meningkatkan hasil belajar shalat berjamaah, jika metode ini dilakukan terus menerus maka akan mendapatkan hasil yang baik, karena peserta didik sudah terbiasa dengan latihan yang baik dan benar yang disampaikan oleh guru. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih ketrampilan.

Berangkat dari teori tersebut maka penulis mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat berjamaah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II MI Imam Bonjol Kecamatan Sumbersari Kota Jember. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat berjamaah untuk meningkatkan prestasi peserta didik memiliki arti bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi pada materi shalat berjamaah dapat memberikan hasil yang lebih baik.

B. Kajian Pustaka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1) Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih Mawaris. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil peserta didik dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,48%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Implementasi metode Demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Mawaris juga dapat meningkatkan

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas peserta didik tiap siklusnya. Pada tahap pra siklus prosentase aktivitas peserta didik adalah

37,17% dengan kriteria sangat kurang, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,30% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,74% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan dinamis dan tidak monoton.

Dari kedua sumber penelitian yang penulis sebutkan diatas, perbedaan yang akan penulis lakukan pada penelitian ini terdapat pada subyek penelitian dan hasil yang akan dicapai. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas II dan hasil penelitian yang ingin dicapai terbatas pada hasil belajar peserta didik setelah diadakan penelitian.

C. Hipotesis Tindakan

Pada penelitian ini peneliti menentukan hipotesis yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih pada materi shalat berjamaah di Kelas II MI Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2014/2015

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh seorang atau sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional atau menggunakan konsep teori yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi atau untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana seorang atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis atau dapat dilakukan dalam praktek pembelajaran.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Imam Bonjol Ke. Sumbersari pada semester II tahun 2020-2021 terdiri dari 15 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Pokok bahasan yang dipilih adalah tentang Shalat berjamaah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2021

C. Variabel yang diselidiki

1. Variabel yang diselidiki : kelas II MI Imam Bonjol tahun

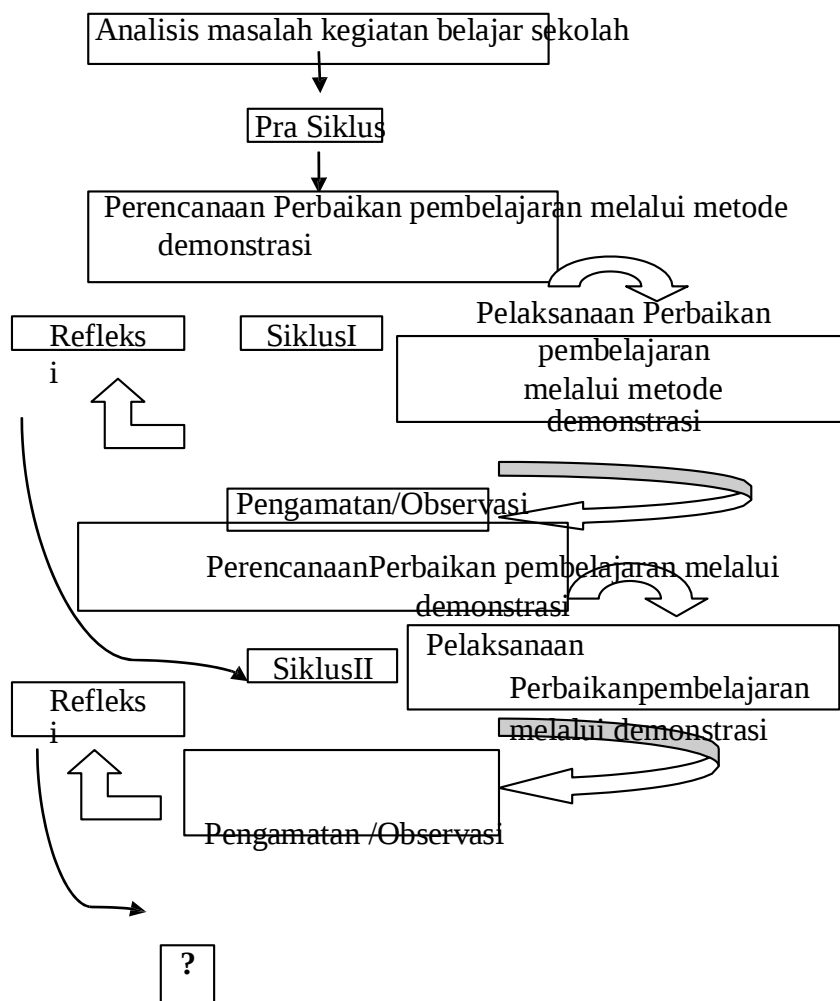
Pelajaran 2020-2021 yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 5 siswa perempuan

D. Rencana Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua, sebelumnya telah dilaksanakan Prasiklus.

No	Siklus	Materi
1	Pra siklus	Test
2	Siklus I	Test 2
3	Siklus II	Tata cara shalat berjamaah.
4	Siklus III	Mempraktekkan

Siklus penelitian tersebut menggunakan desain prosedur penelitian perbaikan pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan Gambar dibawah ini.



Gambar 3.1.SiklusPenelitianTindakanKelas
Arikunto,ProsedurPenelitian:
SuatuPendekatanPraktek(Jakarta: RinekaCipta,2013), hlm.137

a. Tindakan Siklus

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang Maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode demonstrasi sebagai metode yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jikahanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu Shalat berjamaah (2X 35). Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- 1) Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada saat materi pengertian dan syarat-syarat imam dan makmum diberikan dengan metode ceramah dan penugasan.
- 2) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi mempraktekkan shalat berjamaah
- 3) Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) pada materi mempraktekkan Gerakan shalat berjamaah
- 4) Peneliti menyiapkan tugas rumah.
- 5) peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah diputuskan menggunakan metode demonstrasi peserta didik kelas II, maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam metode demonstrasi. Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2021 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 2X35 menit, yang meliputi:

Pertemuan I: 2X35 menit (Rabu, 13 Mei 2021)

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Menyampaikan apersepsi dan menyampaikan indikator tentang mempraktekkan shalat berjamaah.
- 3) Peneliti menyampaikan materi tentang shalat berjamaah
- 4) Peneliti memberikan Lembar Kerja peserta didik

- 5) Peserta mengerjakan Lembar Kerja peserta didik
- 6) Peneliti dan siswa membahas lembar kerja peserta didik tersebut.

c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti disini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku peserta didik. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan peserta didik sudah cukup bagus, peserta didik terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya. Memasuki tahapan II, peserta didik lebih antusias dan lebih aktif dalam belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mayoritas peserta didik dapat memahami pelajaran serta bersemangat dalam mendemonstrasikannya.

Namun ada sebagian kecil peserta didik yang belum yang sedikit terlambat dalam memahami pelajaran tersebut namun peserta didik sangat aktif untuk bertanya. Setelah peserta didik mendapatkan metode demonstrasi, peserta didik diberi soal post test untuk mengetahui tingkat kefahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

d. Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan metode demonstrasi semula adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, agar metode-metode pembelajaran Fiqih dapat dirasakan efektif oleh peserta didik. Khususnya pada kelas II MI Imam Bonjol, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan peserta didik dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan di atas, maka diambil langkah-langkah:

1. Memperhatikan peningkatan peserta didik terhadap materi shalat berjamaah, maka perlu diberikan metode demonstrasi yang lebih efektif dan efisien.
2. Melihat hasil analisis untuk Tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus selanjutnya.
3. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberites formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 terdapat dalam bab IV.

2. SiklusII

20

a. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran,peneliti memilih menggunakan metode demonstrasi yang nantinya akan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih dengan pokok bahasan mempraktekkan shalat berjamaah.Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi pada siklus II,peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran.
- b. Peneliti/guru membagi peserta didik kelas II menjadi 5 kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok.
- c. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan metode demonstrasi maka Tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan II: 2X35 menit (Rabu,20Mei2021)

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikumWr.Wb.)
- b. Presensi peserta didik
- c. Peneliti/guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus di miliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar.
- d. Peneliti/guru memberikan stimulus materi praktek shalat berjamaah
- e. Peneliti/guru membagi peserta didik menjadi 3kelompok.
- f. Peneliti/guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.
- g. Peneliti/guru memberikan instruksi untuk praktek shalat berjamaah sesuai dengan kelompoknya.
- h. Perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan praktek shalat berjamaah. Peneliti/guru mengatur jalannya diskusi.
- j. Peneliti/guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapatnya,baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.
- k. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja peserta didik selama proses belajar mengajar.

- l. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feedback* yang tepat atas permasalahan yang ada.
- m. Peneliti/guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- n. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para peserta didik bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- o. Peneliti/guru menutup pertemuan/ salam penutup.

c. Observasi SiklusII

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang di dapat pada siklus I.kegiatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi,karena ada kemajuan bagi kelompok yang belum presentasi.Dari hasil pengamatan, di peroleh bahwa peerta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik bertambah aktif untuk bertanya.Dan juga peserta didik mengalami peningkatan dalam ketepatan dan kecepatan memahami praktek shalat berjamaah.Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik yang merupakan hasil akhir dari pembelajaran metode demonstrasi,yaitu dapat dilihat pada hasil nilai akhir ulangan harian peserta didik.

d. RefleksiSiklusII

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi. Maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil:a.Pemahaman dan ketaatan peserta didik menunjukkan bahwa metode demonstrasi harus terus diterapkan kepada peserta didik untuk lebih mudah dimengerti secara mendalam makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan. b.Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.Di dalam melaksanakan metode dokumentasi,peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,majalah,dokumen,peraturan-

peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²

Metode dokumentasi dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui data nama pesertadidik,dokumen (catatanhasil belajar) ³,dan arsip–arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Tes

Tes merupakan alat ukur yang di berikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban–jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.⁴ Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas 2 MI Imam Bonjol Kec. Summersari dalam belajar fiqih pada materi shalat berjamaah.Tes disusun oleh peneliti.

3. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk menngukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik Dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Metode observasi yang diamati menggunakan pengamatan terhadap kesesuaian rencana pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya.Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan peneliti,apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau belum.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data peserta didik yaitu data perencanaan, data pelaksanaan, data pengamatan, dan data refleksi.Dalam hal ini penggunaan diagram juga perlu digunakan beserta tabel.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Untuk menghitung nilai rata-rata

Menghitung nilai rata-rata di gunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Jumlah siswa

2. Menghitung Ketuntasan Belajar

a. Daya Serap perorangan Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor minimal 60% atau mendapat nilai minimal 60. Dengan perhitungan ketuntasan belajar Individu:

$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh tiap peserta didik}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$

b. Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut telah mencapai minimal 85% peserta didik yang mendapat nilai 60 atau lebih.

Dengan perhitungan ketuntasan belajar klasikal : $\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$

5. Indikator Keberhasilan

Terjadinya Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi shalat berjamaah melalui metode demonstrasi. Dikatakan meningkat jika nilai rata-rata yang diperoleh 70 dan peserta didik yang mendapat 70 minimal 85% dari jumlah keseluruhan.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar mengajar. Dari PTK ini akan dilihat indikator kinerjanya selain peserta didik juga guru karena guru merupakan fasilitator yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik.

Peserta didik mampu menyelesaikan tes lisan dan tertulis dalam pemahaman dan menyampaikan materi dengan menggunakan strategi *Modelling The Way* adapun indikator yang digunakan dalam PTK adalah:

1. Minimal 80% peserta didik memenuhi KKM yang telah ditentukan

2. Rata-rata skor peserta didik minima 175 dan minima 170% siswa mencapai hasil belajar dan aktif dalam pembelajaran
3. Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dikembangkan sebelumnya.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Peneliti Nama Zaimatul Ma'rifah Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP). Serta instrument yang lain.

Peneliti dan kolaborator bertanggung jawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Terlibat dalam perencanaan. Tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Dan peneliti melaksanakan dua siklus yang sudah dianggap berhasil mampu memenuhi hasil yang diinginkan

Intrumen Wawancara dengan Guru

25

Nama :
Lokasi :
Tanggal :

P : Apakah bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

G :
.....
.....

P : Bagaimana usaha bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

G :
.....
.....

P : Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?

G :
.....
.....

P : Apakah bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

G :
.....
.....

P : Apakah bapak/Ibu selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran?

G :
.....
.....

P : Apakah yang bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

G :
.....
.....

P : Bagaimana bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?

G :
.....
.....

P : Apakah bapak/Ibu mengampu ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa?

G :
.....
.....

P : Apakah bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?

G :
.....
.....

.....
.....

P : Bagaimana kiat bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?
G :

.....
.....

P : Apakah acuan yang bapak/Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
G :

.....
.....

P : Bagaimana bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?
G :

.....
.....

P : Apakah kriteria materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas bapak/Ibu?
G :

.....
.....

P : Apa sajakah sumber pembelajaran yang bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?
G :

.....
.....

Lembar Observasi Guru
Pada Proses Pembelajaran Fiqih Pada Peserta didik Kelas II
MI. IMAM BONJOL Summersari Tahun Pejaran 2020/2021

Pedoman Observasi:

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No	Aspek Yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Iya	Tidak
1	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	√	
2	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	√	
3	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	√	
4	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	√	
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	√	
6	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran	√	
7	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
8	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
10	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	√	
11	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	√	
12	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	√	
13	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	√	
14	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
15	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar	√	
16	Guru menggunakan bahasa tulis yang benar dan lancar	√	
17	Guru memantau kemajuan belajar siswa	√	
18	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	
19	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
20	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	√	

**Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik
Pada Proses Pembelajaran Fiqih
Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Peserta didik Kelas II
MI. IMAM BONJOLSumbersari Tahun Pejaran 2020/2021**

Siklus ke :
Tanggal :
Materi :

No	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator				Jumlah
			a	b	c	d	
1	ALIEF AKBAR AL GHIFARI						
2	MUHAMMAD FAIRUZ IZDIHAR H						
3	ARROBILLION AGAYEV						
4	FAEYZA IBNU KAHLA A. Z.						
5	MUHAMMAD ILHAM ARIFIN						
6	AHMAD DONI HAQIQI M.						
7	DAVID RIZKI KURNIAWAN						
8	MUHAMMAD FAHRI MUSTOFA						
9	MUHAMMAD NAUFAL K.						
10	SITI AISYAH						
11	JULIANA RAMADHANI						
12	FAYOLA KEYZIA W.						
13	ALISHA HASNA MAIMANA H.						
14	ZAQIAH NAZWA PUTRI M.						
15	WINDI NAYLA AKIFA						

Pedoman Observasi Peserta Didik

➤ **Aspek yang diamati**

a. **Ketekunan dalam belajar**

- 5: Peserta didik sangat tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 4 : Peserta didik tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3 : Peserta didik turut mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2 : peserta didik kurang tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 1 : Peserta didik tidak tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

b. **Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)**

- 5 :Peserta didik sangat ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi dengan selalu bertanya kepada teman atau guru
- 4 : Peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi dengan bertanya kepada teman atau guru
- 3 : Peserta didik berkemauan dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar ekonomi dengan terkadang bertanya kepada teman atau guru
- 2 : Peserta didik kurang ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ekonomi, kurangnya bertanya akan kesulitan yang dihadapi
- 1 : Peserta didik tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ekonomi, tidak bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya.

c. **Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**

- 5 : Peserta didik sangat berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar

ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok

4 : Peserta didik berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok

3 : Peserta didik terkadang memiliki kemauan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok

2 : Peserta didik kurang berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok

1 : Peserta didik tidak berkemauan keras, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar ekonomi baik dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan berkelompok

d. **Adanya hasrat keinginan untuk berhasil**

5 : Peserta didik selalu memiliki hasrat keinginan yang sangat tinggi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi

4 : Peserta didik memiliki hasrat keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi

3 : Peserta didik terkadang memiliki hasrat keinginan yang cukup tinggi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi

2 : Peserta didik kurang memiliki hasrat keinginan untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi

1 : Peserta didik tidak memiliki hasrat keinginan untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terkait pelajaran ekonomi

**Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Model Problem Based Learning
Mata Pelajaran Fiqih Kelas II**

MI. IMAM BONJOLSumbersari Tahun Pejaran 2020 / 2021

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas dengan lengkap
2. Silakan membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket
3. ni. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda centang (✓) pada :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai yakin bahwa angket sudah anda jawab semua.

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Tanggal :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> membuat saya lebih semangat belajar mata pelajaran Fiqih				
2	Kegiatan pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> membantu saya lebih mudah dalam memahami materi Fiqih				
3	Kegiatan pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> membantu saya				

	lebih terampil dalam menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.				
4	Kegiatan pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> membuat saya tertantang untuk lebih mempelajari materi Fiqih.				
5	Kegiatan pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> membuat sikap belajar saya lebih baik dalam pelajaran di kelas.				
6	Kegiatan pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> membuat saya bisa mendapat reward .				
7	Suport guru dan orang tua dalam belajar membuat saya berangkat lebih awal ke sekolah.				
8	Reward guru dan orang tua membuat saya bersungguh-sungguh dalam belajar				
9	Pujian guru di kelas membuat antusias untuk mengulang pelajaran di rumah.				
10	Pemberian hadiah guru di sekolah membuat saya semakin tertarik untuk memacu semangat dalam meraih cita-cita.				

FORMAT PENILAIAN UNJUK KERJA

NAMA UNIT KERJA : MI IMAM BONJOL
 KELAS : 2 (dua)
 HARI / TANGGAL :

KRETERIA	BAGUS SEKALI	BAGUS	CUKUP	PERLU BERLATIH LAGI
Gerakan	Siswa dapat melakukan sholat berjamaah dengan benar sesuai hukum yang berlaku. (4)	Siswa dapat melakukan sholat berjamaah dengan benar sesuai hukum yang berlaku namun belum sepenuhnya melakukan dengan baik (3)	Siswa dapat melakukan sholat berjamaah dengan benar sesuai hukum yang berlaku namun belum sepenuhnya melakukan dikerjakan dengan baik (2)	Siswa belum dapat melakukan sholat berjamaah dengan benar sesuai hukum yang berlaku (1)
Bacaan	Siswa dapat membacakan niat sholat berjamaah dengan kalimat yang benar dan tepat (4)	Siswa dapat membacakan niat sholat berjamaah dengan benar namun belum sesuai dengan hukum yang berlaku. (3)	Siswa dapat membacakan niat sholat berjamaah dengan benar namun masih ada bacaan yang kurang tepat (2)	Siswa belum dapat membacakan niat sholat berjamaah dengan benar sesuai hukumnya. (1)
Kerapian	Siswa dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan bacaan dan gerakan yang baik serta rapi dalam shafnya (4)	Siswa dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan bacaan dan gerakan yang baik namun belum rapi dalam shafnya (3)	Siswa dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan bacaan yang benar namun gerakan dan shafnya masih belum sepenuhnya benar (2)	Siswa belum dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan benar baik dalam bacaan maupun shafnya (1)

UNIT KERJA : MI IMAM BONJOL

KELAS : 2 (dua)

KOPETENSI DASAR : 1.5(KD - Sikap Spiritual) Menjalankan shalat berjamaah sebagai sunnah Rasul
2.5 (KD - Sikap Sosial) Menjalankan sikap patuh dan tanggung jawab dalam

berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

3.5 (KD - Kognitif)Menerapkan tata cara shalat berjamaah.

4.5 (KD - Psikomotor) mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan

sehari– hari

INDIKATOR : 1.5.1 Menunjukkan sikap gemar melakukan kesunnahan dalam shalat.
2.1.1 Membiasakan bersikap patuh dan taat aturan di rumah, Madrasah, dan

masyarakat

3.1.1 Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kesempurnaan shalat berjamaah

4.1.2 Mempraktikkan shalat berjamaah

TUGAS

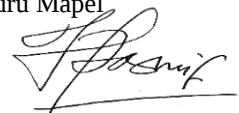
N O	NAMA	KRETERIA PENILAIAN															
		Siawa dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan benar dalam bacaan dan gerakan, serta kerapian dalam shafnya				Siawa dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan benar dalam bacaan dan gerakan, serta kerapian dalam shafnya				Siawa dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan benar dalam bacaan dan gerakan, serta kerapian dalam shafnya				Siawa dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan benar dalam bacaan dan gerakan, serta kerapian dalam shafnya			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Alief Akbar Al Ghifari																
2	Muhammad Fairuz I H																
3	Arrobbillion Agayev																
4	Faeyza Ibnu Kahla A. Z.																
5	Muhammad Ilham Arifin																
6	Ahmad Doni Haqiqi M.																
7	David Rizki Kurniawan																
8	Muhammad Fahri M																
9	Muhammad Naufal K.																
10	Siti Aisyah																
11	Juliana Ramadhani																
12	Fayola Keyzia W.																
13	Alisha Hasna Maimana H.																
14	Zaqiah Nazwa Putri M.																
15	Windi Nayla Akifa																

Mengetahui

WAHYU ANDRIANI, S.Pd

Jember, 13 Mei 2021

Guru Mapel


IIN RASMI RAHAYU, S.Pd.I

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pada awal pembelajaran pra siklus proses pembelajaran belum maksimal, sehingga masih banyak peserta didik yang belum tuntas belajar.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil pembelajaran pada pra siklus atau sebelum perbaikan dan setelah perbaikan yaitu pada siklus

I dan siklus II.

B. Analisa Data Per Siklus

1. Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2021. Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada tes formatif sebelum perbaikan yaitu peserta didik yang mendapat nilai

70 hanya 5 peserta didik yang dinyatakan lulus KKM.

Adapun data hasil tes formatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Formatif Pra siklus

No Urut	Daya Serap
1	50%
2	65%
3	80 %
4	75 %
5	65%
6	60%
7	60%
8	70 %
9	40%
10	50%
11	65%
12	65%
13	70%
14	60%
15	90 %
	965
	64,3
Ketuntasan	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang nilainya tuntas (KKM=70) hanya berjumlah 5 peserta didik (30%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 10 peserta didik (60%).

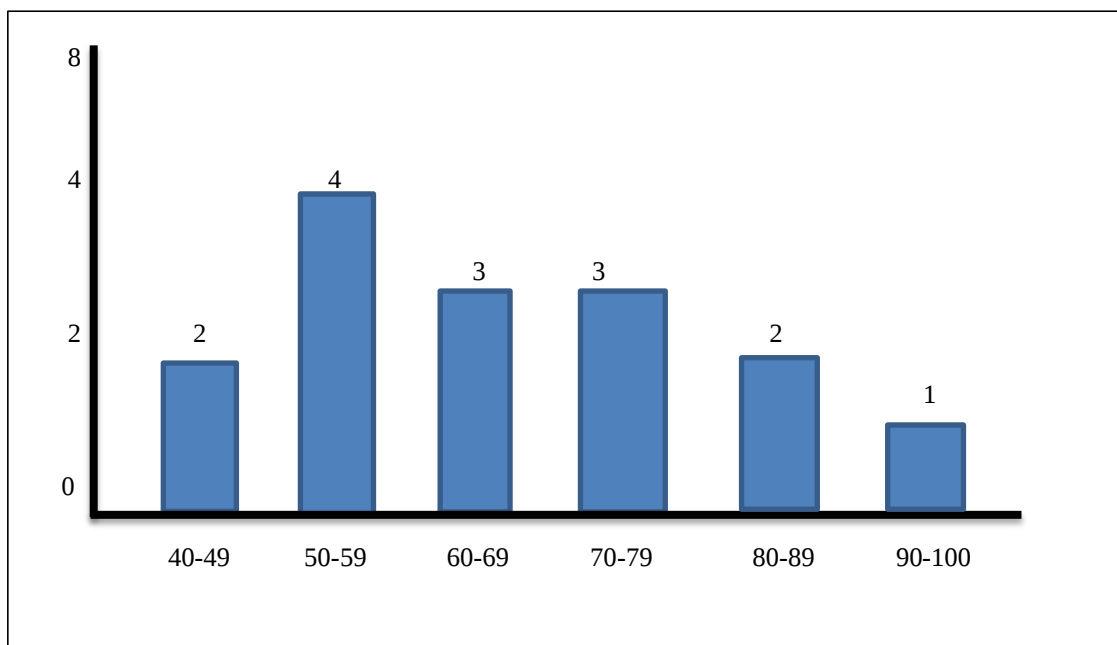
Tabel 4.2
Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	40-49	2	Tidak tuntas Tidak tuntas Tidak tuntas Tuntas Tuntas Tuntas
2	50-59	4	
3	60-69	3	
4	70-79	3	
5	80-89	2	
6	90-100	1	
Jumlah Peserta didik		15	
Rata-Rata Kelas		6,43	
Tingkat Ketuntasan		54%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai 40-49 sebanyak 2 peserta didik, yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 4 peserta didik, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 3 peserta didik, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 3 peserta didik, yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 2 peserta didik, dan yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 1 peserta didik

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat dalam bentuk diagram di bawah ini.

Tabel 4.3
Grafik Hasil Tes Formatif Pra Siklus



Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif sebelum perbaikan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis belum berhasil dalam pembelajaran. Mengingat hanya 30% atau 5 peserta didik dari jumlah peserta didik 15 yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 60% atau 10 peserta didik dari

jumlah peserta didik 15 dinyatakan tidak tuntas. Sehingga penulis berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik pada siklus I dengan membuat dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang lebih sempurna.

PTK SIKLUS I

“PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT BERJAMA’AH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI IMAM BONJOL SUMBERSARI”

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKPD 1, soal tesformatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021 dengan jumlah peserta didik 15 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Langkah-langkah pembelajaran siklus I

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Guru member salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama 2. Guru memastikan apakah ada peserta didik yang tidak masuk. 3. Guru mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran 4. Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar orang-orang yang sedang melaksanakan shalat berjamaah, Kemudian melakukan tanya jawab komunikatif terkait apa yang guru bawa. 5. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran secara lisan 6. Guru member penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 7. Guru menyampaikan metode pembelajaran diskusi serta membagi kelompok	7 Menit

2.	Kegiatan Inti ✓ (stimulus/mengamati) ✓ Guru menampilkan gambar tentang shalat berjamaah  Note: Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka setelah mengamati gambar Langkah Pertama; 1. Peserta didik duduk secara berkelompok 2. Guru memberikan materi diskusi pada setiap kelompok 3. Peserta didik melakukan diskusi dengan sumber belajar dari Buku peserta didik 4. Guru mengamati jalannya diskusi, sambil lalu mengisi kolom data Jurnal terkait Penguatan Pendidikan Karakter Langkah Kedua; 1. Setelah setiap kelompok selesai melaksanakan diskusi, dan membuat kesimpulan terkait materi diskusi, Guru meminta setiap kelompok untuk kembali ke kelompok mereka masing-masing. 1. Guru meminta salah satu perwakilan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok yang lain 2. Salah satu peserta didik memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap penyampaian hasil diskusi kelompok yang tampil kedepan Demikian selanjutnya sampai setiap peserta didik selesai menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi mereka	20 menit
3.	Penutup Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk: 1. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; 2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3. Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya;	8 Menit

	4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama..	
--	--	--

Padaakhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah di lakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.Hasil Tes Formatif SiswaPadaSiklus I

No Urut	NAMA	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	ARROBBILION	95	√	
2	FAEYZA IBNU	80	√	
3	JIHAN NAILA	60		√
4	M.ILHAM A.	60		√
5	S. NOVELA	60		√
6	M. FAIRUZ I	90	√	
7	NUGI A.	70	√	
8	M. NAUFAL	85	√	
9	ALIF AKBAR	77	√	
10	ALISHA HANA	60		√
11	JULIANA R.	75	√	
12	FAYOLA KEYZA	72	√	
13	M. FAHRI	65		√
14	Z. NASWA	68		√
15	DAVID RIZKY	70	√	
	JUMLAH	1.087		
		JumlahSkorMaksimal : 1.087		
		Rata-rata SkorTercapai : 73		

Keterangan: T : Tuntas
TT : TidakTuntas
Jumlah peserta didik yang tuntas : 9
Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 6
Klasikal : Belum tuntas

c. Observasi

Peneliti dalam melakukan observasi peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan instrumen observasi yang yang dibawa oleh peneliti. observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan media Audio Visual pada pembelajaran Feqih untuk menigkatkan hasil

belajar Feqih peserta didik kelas 2 di MI.IMAM BONJOL. berikut adalah rekapitulasi hasil tes pada siklus I:

Tabel 4.3.RekapitulasiHasilTesSiklus I

No	Uraian	HasilSiklus I
1	Nilai rata-rata tesformatif	73
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	47,6 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkanMedia Audio Visual diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 73 dan ketuntasan belajar mencapai 47,6% atau ada 9 peserta didik dari 15 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 47,6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 95%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Media Audio Visual.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Media Audio Visual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik masih kurang aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Hasil belajar Peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan revisi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar penerapan Media Audio Visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PTK SIKLUS II

“PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT BERJAMA’AH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI IMAM BONJOL SUMBERSARI”

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKPD 2, soal tesformatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanaka pada tanggal 18Juni 2021 dengan jumlah peserta didik 15 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Langkah-langkah pembelajaran siklus II

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 8. Guru member salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama 9. Guru memastikan apakah ada peserta didik yang tidak masuk. 10. Guru mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran 11. Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar orang-orang yang sedang melaksanakan shalat berjamaah,Kemudian melakukan tanya jawab komunikatif terkait apa yang guru bawa. 12. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran secara lisan 13. Guru member penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 14. Guru menyampaikan metode pembelajaran diskusi serta membagi kelompok	7 Menit
2.	Kegiatan Inti ✓ (stimulus/mengamati) ✓ Guru menampilkan PPT tentang keutamaan shalat berjamaah	20 menit



PPT KEUTAMAAN SHOLAT BERJAMAAH

OLEH IIN RASMI RAHAYU
NIM : 877 485 007 2070
MI IMAM BONJOL

Note: Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka setelah mengamati PPT yang ditampilkan

Langkah Pertama;

5. Peserta didik duduk secara berkelompok
6. Guru meminta peserta didik 1-3 orang untuk membacakan materi tentang keutamaan shalat berjamaah
7. Peserta didik menanya hal-hal yang terkait tentang keutamaan shalat berjamaah
8. Guru menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah

Langkah Kedua

1. Setelah guru menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah, Guru meminta semua peserta didik menutup bukunya
2. Guru mengambil stik yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memberi kuis kepada peserta didik
3. Salah satu peserta didik yang diberi stik diminta menjawab pertanyaan dari guru
4. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban peserta didik
Demikian seterusnya sampai setiap peserta didik selesai menyampaikan kesimpulan dari hasil tanya jawab dengan guru

Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

5. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
6. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
7. Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya;
8. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama..

8
Menit

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tesformatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No Urut	NAMA	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	ARROBBILION	97	√	
2	FAEYZA IBNU	82	√	
3	JIHAN NAILA	65		√
4	M.ILHAM A.	66		√
5	S. NOVELA	66		√
6	M. FAIRUZ I	92	√	
7	NUGI A.	71	√	
8	M. NAUFAL	87	√	
9	ALIF AKBAR	78	√	
10	ALISHA HANA	64		√
11	JULIANA R.	77	√	
12	FAYOLA KEYZA	74	√	
13	M. FAHRI	70	√	
14	Z. NASWA	71	√	
15	DAVID RIZKY	73	√	
	JUMLAH	1.060		
		JumlahSkorMaksimal : 1.060		
		Rata-rata SkorTercapai : 77		

Keterangan: T : Tuntas
 TT : TidakTuntas
 Jumlah peserta didik yang tuntas : 11
 Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 4
 Klasikal : Belumtuntas

d. Observasi

Peneliti dalam melakukan observasi peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan instrumen observasi yang yang dibawa oleh peneliti. observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan media Audio Visual pada pembelajaran Feqih untuk meningkatkan hasil belajar Feqih peserta didik kelas 2 di MI.IMAM BONJOL. berikut adalah rekapitulasi hasil tes pada siklus I:

Tabel 4.3.RekapitulasiHasilTesSiklus II

No	Uraian	HasilSiklus I
1	Nilai rata-rata tesformatif	77
2	Jumlahsiswa yang tuntasbelajar	11
3	Persentaseketuntasanbelajar	47, 6 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Media Audio Visual diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 77 dan ketuntasan belajar mencapai 47,6% atau ada 11 peserta didik dari 15 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 47,6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang di kehendaki yaitu sebesar 95%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang di maksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Media Audio Visual.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Media Audio Visual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 4) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna.
- 5) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik masih kurang aktif selama proses belajar berlangsung.
- 6) Hasil belajar peserta didik pada siklus II belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan revisi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar penerapan Media Audio Visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PTK SIKLUS III

“PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH BAB SHALAT BERJAMA’AH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MI IMAM BONJOL SUMBERSARI”

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKPD 3, soal tesformatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal Juni 2022 dengan jumlah peserta didik 15 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu ada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Langkah-langkah pembelajaran siklus III

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 15. Guru memberi salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama 16. Guru memastikan apakah ada peserta didik yang tidak masuk. 17. Guru mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran 18. Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan video orang-orang yang sedang melaksanakan shalat berjamaah, Kemudian melakukan tanya jawab komunikatif terkait apa yang guru bawa. 19. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran secara lisan 20. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 21. Guru menyampaikan metode pembelajaran diskusi serta membagi kelompok	7 Menit
2.	Kegiatan Inti ✓ (stimulus/mengamati) ✓ Guru menampilkan video tentang shalat berjamaah	20 menit

	Note:Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka setelah mengamati video yang ditampilkan LangkahPertama; 9. Peserta didik duduk secara berkelompok 10. Guru meminta peserta didik mengamati video materi tentang keutamaan shalat berjamaah 11. Peserta didik menanya hal-hal yang terkait tentang keutamaan shalat berjamaah Guru menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah LangkahKedua 1. Setelah guru menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah, Guru meminta semua peserta didik membentuk kelompok dan menyiapkan alat peraganya untuk praktik shalat berjamaah 2. Guru meminta setiap kelompok tampil kedepan untuk mempraktikkan shalat berjamaah secara bergantian sedangkan kelompok yang lain diminta mengamati 3. Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk membacakan hasil pengamatannya ketika kelompok lain tampil ke depan mempraktikkan shalat berjamaah 4. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban dari setiap kelompok	
	Penutup Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk: 9. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; 10. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 11. Guru Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; 12. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama..	8 Menit

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tesformatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus III

No Urut	NAMA	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	ARROBBILION	99	√	
2	FAEYZA IBNU	85	√	
3	JIHAN NAILA	70	√	
4	M.ILHAM A.	71	√	
5	S. NOVELA	71	√	
6	M. FAIRUZ I	95	√	
7	NUGI A.	72	√	
8	M. NAUFAL	88	√	
9	ALIF AKBAR	79	√	
10	ALISHA HANA	70	√	
11	JULIANA R.	78	√	
12	FAYOLA KEYZA	75	√	
13	M. FAHRI	73	√	
14	Z. NASWA	74	√	
15	DAVID RIZKY	75	√	
	JUMLAH			
		JumlahSkorMaksimal : 1.175		
		Rata-rata SkorTercapai : 78		

Keterangan: T : Tuntas

TT : TidakTuntas

Jumlah peserta didik yang tuntas : 15

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 0

Klasikal : Belum tuntas

e. Observasi

Peneliti dalam melakukan observasi peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan instrumen observasi yang yang dibawa oleh peneliti. observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan media Audio Visual pada pembelajaran Feqih untuk meningkatkan hasil belajar Feqih peserta didik kelas 2 di MI.IMAM BONJOL. berikut adalah rekapitulasi hasil tes pada siklus III:

Tabel 4.3.Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	HasilSiklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	78
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Media Audio Visual diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 78 dan ketuntasan belajar mencapai% atau ada 15 peserta didik dari 15 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang di kehendaki yaitu sebesar 100%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Media Audio Visual.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Media Audio Visual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 7) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna.
- 8) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik masih kurang aktif selama proses belajar berlangsung.
- 9) Hasil belajar peserta didik pada siklus III sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan revisi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar penerapan Media Audio Visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil Analisa data dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian responden memberikan respon / perhatian yang positif terhadap upaya yang dilakukan guru PAI khususnya guru FIQIH di dalam meningkatkan hasil belajar siswanya melalui metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajarannya yaitu melalui metode demontrasi yang merupakan salah satu alternatif oleh guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah IMAM BONJOL.
2. Pelaksanaan metode demontrasi tersebut cukup berhasil dengan baik, hal tersebut di tunjukkan dengan indikasi-indikasi sebagai berikut :
 - a. Nilai peserta didik cenderung naik jika dilihat sesudah diterapkannya metode demontrasi ini nilai peserta didik mengalami kenaikan baik berupa nilai ulangan harian, ulangan semester maupun nilai Raport.
 - b. Sesudah diterapkannya metode demontrasi ini peserta didik lebih memahami penjelasan dari gurunya langsung dan juga memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
 - c. Diterapkannya metode demontrasi ini peserta didik merasa senang apabila ia ikut aktif dalam kegiatan keagamaan (ibadah) yang diadakan di sekolah atau masjid.

B. Saran-saran

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan metode demontrasi yang dilaksanakan di MI IMAM BONJOL, hendaknya peserta didik diberi rangkuman atau catatan tentang materi yang akan dibahas, sehingga peserta didik dapat memahami poin-poin penting dari metode demontrasi yang akan dilakukan.
2. Murid membutuhkan perhatian yang serius dari guru agar mereka dapat belajar dengan aktif, apabila dalam memahami pengetahuan agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan As- sunnah, bukan pengalaman empiris.
3. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah IMAM BONJOL, hendaknya guru Fiqih mengusahakan adanya pembaharuan, dalam hal ini khususnya pembaharuan dalam penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti shalat berjamaah
4. Hendaknya guru Fiqih terlibat langsung dengan peserta didik dalam upaya menciptakan proses belajar, sehingga dapat memotivasi belajar pada peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar Fiqih.
5. Perpustakaan sekolah hendaknya mempunyai referensi yang lebih banyak lagi berkenaan dengan materi pelajaran Fiqih. Sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam mencari sumber literatur yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Gramedia).
2. Fakultas Tarbiyah. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel).
3. Hawa, Sa'id. 1981. *Tarbiyatuna al-Rubiyyah*. (Cairo: Maktabah Wahbah)
. 1989. *Al-Asas fi al-Tafsir*. (Cairo : Dar al-Salam).
4. Maksum, Ali dan Luluk Yunan. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal Di Era Modern dan Post-Modern: Mencan "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*. (Yogyakarta: Ircisod).